

PRIORITAS PENGEMBANGAN KOMODITI SUBSEKTOR PERKEBUNAN DI KECAMATAN AMPEK NAGARI KABUPATEN AGAM

Monicha Dwi Handayani¹⁾, Hamdi Nur²⁾,

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

Email: ¹⁾monichadwihandayani1@gmail.com ²⁾hamdinur66@gmail.com

METODE

Dalam metode penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu metode pengumpulan data dan metode analisis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kawasan penelitian. Sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif dengan cara menganalisis data yang berupa angka kemudian mendeskripsikan artian dari angka tersebut, supaya memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini yang diperoleh dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari hasil survey.

Selanjutnya analisis yang digunakan untuk menentukan komoditi unggulan subsektor perkebunan yang akan dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari dengan menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) dan analisis subsektor perkebunan berdasarkan penentuan kriteria komoditi unggulan dengan cara membandingkan kriteria yang didapatkan dengan kondisi eksisting subsektor perkebunan yang ada di Kecamatan Ampek Nagari.

Analisis LQ adalah salah satu alat pengembangan ekonomi yang sederhana dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan analisis LQ dalam mengidentifikasi komoditi unggulan adalah penerapannya sederhana, mudah dan tidak memerlukan program pengolahan data yang rumit. Sedangkan keterbatasan analisis LQ adalah karena demikian sederhananya pendekatan LQ ini, maka diperlukan data yang akurat dan valid. Untuk mengetahui besarnya nilai LQ menurut (Hendayana, R, 2003) dapat dilihat pada rumus berikut:

Rumus Analisis *Location Quotient*

$$LQ = \frac{pi/pt}{Pi/Pt}$$

Analisis Subsektor Perkebunan Berdasarkan Kriteria Komoditi Unggulan, Analisis ini melakukan penilaian berdasarkan survei primer dengan terlebih dahulu dilakukan penentuan dari kriteria komoditi unggulan yang telah didapatkan dan cara menganalisisnya dengan membandingkan kriteria dengan kondisi eksisting subsektor perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari. Untuk kriteria komoditi unggulan yang telah didapatkan sebagai komoditi unggulan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

PENDAHULUAN

Lokasi studi kali ini berada pada lokasi Kecamatan Ampek Nagari. Kecamatan Ampek Nagari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Kecamatan ini memiliki luas wilayah ialah 268,69 km² (26.869 Ha) dari 4 nagari yang terdiri dari Nagari Bawan, Sitanang, Batu Kambing, dan Sitalang. Berdasarkan data yang didapatkan dari dinas pertanian Kabupaten Agam berupa data statistik perkebunan bahwa luas area tanaman perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari pada tahun 2020 ialah 7.433 Ha, sedangkan untuk jumlah produksi tanaman perkebunan di Ampek Nagari pada tahun 2020 ialah 7.664,12 Ton. Kecamatan Ampek Nagari memiliki kawasan banyak lahan yang tidak terbangun dengan luas lahan sebesar 26.740,51 Ha, memiliki tanah yang subur sehingga cocok untuk tanaman pertanian dan masyarakat yang ada di Kecamatan Ampek Nagari berdominan mata pencarian di bidang pertanian.

Peraturan Daerah Kabupaten Agam tahun 2017 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah tahun 2016-2021 yang terdapat dibagian kawasan peruntukan perkebunan bahwa untuk sebaran lokasi rencana peruntukan kawasan perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari ialah komoditi karet, kelapa, dan kelapa sawit yang dapat merubah pendapatan ekonomi masyarakat perdesaan di Kecamatan Ampek Nagari, dengan adanya rencana peruntukan kawasan perkebunan tersebut maka komoditi unggulan subsektor perkebunanlah yang nantinya akan dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari. Dengan adanya enam komoditi subsektor perkebunan berupa komoditi cengkeh, kelapa, kelapa sawit, karet, pinang dan pala di Kecamatan Ampek Nagari ini, maka belum ada subsektor perkebunan yang diprioritaskan untuk dikembangkan oleh masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari karena pada setiap lahan kebun rakyat terdapat komoditi yang bervariasi.

Oleh sebab itu, dengan mengidentifikasi prioritas pengembangan komoditi subsektor perkebunan yang ada di Kecamatan Ampek Nagari ini diharapkan mampu mendorong perekonomian masyarakat setempat.

Tabel 1: Kriteria dan Variabel Komoditi Unggulan

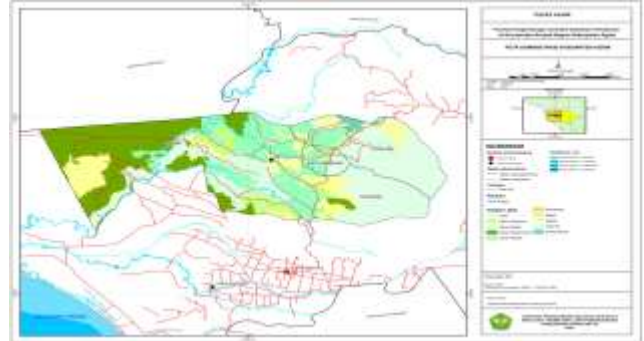
No	Aspek	Variabel	Kriteria	Indikator	Parameter
1	Ekonomi	Keuntungan	Menguntungkan	Penerimaan	- Hasil produksi - Harga jual produksi
				Biaya	- Biaya tetap yang dikeluarkan seperti biaya pajak lahan, sewa lahan, pemukiman lahan dan biaya peralatan yang dipakai petani - Biaya tidak tetap yang dikeluarkan seperti biaya bibit, pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja serta ongkos pemasaran.
				Pendapatan	Total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu kali musim tanam berupa pupuk pestisida, tenaga kerja, dan ongkos pemasaran
				Modalnya Sedikit	Pengeluaran Biaya - Biaya proses produksi berupa dari biaya bibit sampai biaya perawatan dan pemeliharaan
				Cepat Menghasilkan Produksi	Waktu Produksi - Jarak waktu tanam sampai menghasilkan produksi - Lama produksi panen dalam setahun
				Banyak Menyerap tenaga kerja	Tenaga Kerja - Jumlah Tenaga Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsektor perkebunan yang memiliki luas area tanaman yang paling luas ialah komoditi kelapa sawit

seluas 6.051 Ha atau 80% dari luas wilayah jenis tanaman perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari. Petani kebun kelapa sawit yang memiliki kebun dengan luas lahan 1 Ha yang terdiri dari 100 batang pohon kelapa sawit serta tanaman kelapa sawit ini bisa dipanen pada umur tiga tahun enam bulan dari sejak bibit kelapa sawit ditanam, lalu hasil dari tanaman kebun kelapa sawit di Kecamatan Ampek Nagari berupa buah kelapa sawit dikenal dengan nama Tandan Buah Segar (TBS) berikut.

gambar : peta tutupan lahan di Kec. Ampek Nagari



Tabel 2 : Jumlah Produksi Perkebunan di Kecamatan Ampek Nagari Tahun 2016-2020

No	Komoditi Subsektor Perkebunan	Produksi Tanaman (Ton)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Cengkeh	14,07	12	11,55	18,98	12,32
2	Kelapa	165,50	156	156	196,05	147,60
3	Kelapa Sawit	1.433,52	4.617	4.662,30	5.744,30	6.457,60
4	Karet	758	725	696	10,29	958,65
5	Pinang	62,73	68	77,2	83,42	83,20
6	Pala	3,52	3	40	7,29	4,75

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa komoditi kelapa sawit yang nantinya akan menjadi salah satu komoditi unggulan yang dapat diprioritaskan dan dikembangkan untuk masyarakat di Kecamatan Ampek Nagari.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Hendayana, Rachmat. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditi Unggulan Nasional. Jurnal Informatika Pertanian. Vol. 12.
 [2] Agustina, Ririn. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pertanian Di Kabupaten Magelang Pasca Erupsi Merapi. Publikasi Karya Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam. 2021. Kecamatan Ampek Nagari dalam Angka 2021. Agam. Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam.